

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Keperawatan dalam Menangani Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksin COVID-19

Knowledge, Attitude, and Behavior of Nursing Students in Handling Adverse Events Following Immunization (AEFI)

Bellandina Susana Junianty Koelima¹, Catharina Rossa Damayanti¹, Jermias Helrari Baky¹, Eva Chris Veronica Gultom^{1*}, Sumiaty Aiba¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

Article History	Abstrak
<p>Article info: Received: June 07th 2022 Revised: November 29th 2022 Accepted: December 4th 2022</p> <p>Corresponding author: Name: Eva Chris Veronica Gultom Address: Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang E-mail: eva.gultom@uph.edu</p> <p>Website: http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/</p> <p>http://dx.doi.org/10.33377/jkh.v7i1.134 pISSN 2548-1843 eISSN 2621-8704</p>	<p>Pendahuluan: Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksin COVID-19 merupakan gejala medik yang diduga berhubungan dengan vaksin COVID-19, baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, atau kesalahan prosedur. Pengetahuan yang baik mengenai KIPI dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam menangani kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19. Hasil survey singkat didapatkan data dari 35 responden dengan 17 responden (47,8%) belum mengetahui apa itu KIPI dan sebanyak 18 responden (51,4%) mengetahui apa itu KIPI dan cara penanganannya. Tujuan penelitian: untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa keperawatan dalam menangani KIPI vaksin COVID-19. Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan pengambilan total sampling berjumlah 100 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik analisa univariat. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai penanganan KIPI vaksin COVID-19 sebanyak 80%, responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 75%, dan responden yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 79%. Pengetahuan, sikap, dan perilaku responden termasuk dalam kategori baik karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan, sosial budaya, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, serta orang lain yang dianggap penting. Kesimpulan: Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai penanganan KIPI vaksin COVID-19 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p> <p>Kata Kunci: KIPI vaksin COVID-19, Pengetahuan, Perilaku, Sikap</p>

Abstract

Introduction: Post-immunization follow-up events (KIPI) for COVID-19 vaccine are medical symptoms that are suspected to be related to the COVID-19 vaccine, either in the form of vaccine reactions, injection reactions, pharmacological effects, or procedural errors. Good knowledge about AEFI can influence people's attitudes and behavior in dealing with follow-up events after COVID-19 immunization. The results of a brief survey obtained data from 35 respondents with 17 respondents (47.8%) not knowing what AEFIs were and as many as 18 respondents (51.4%) knowing what AEFIs were and how to handle them. **Objective:** The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes, and behavior of nursing students in handling the COVID-19 vaccine AEFI. **Methods:** The method used in this research is descriptive quantitative with a total sampling of 100 people. The instrument in this study used a questionnaire with univariate analysis techniques. **Result:** The results showed that 80% of respondents had good knowledge about handling COVID-19 vaccine AEFIs, 75% of respondents who had a good attitude, and 79% of respondents who had good behavior. Knowledge, attitudes, and behavior of respondents are included in the good category because they are influenced by educational, environmental, socio-cultural factors, personal experience, mass media, educational institutions, and other people who are considered important. **Conclusion:** Further research can investigate further regarding the handling of the COVID-19 vaccine AEFI by using a qualitative descriptive method.

Keywords:

AFEI COVID-19 Vaccine, Attitude, Knowledge, Practice



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Vaksin COVID-19 (Corona Virus Disease) adalah produk atau zat biologi yang berisi antigen *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2)* yang bisa merangsang sistem imunitas untuk menghadirkan antibodi sebagai bentuk perlawanan, guna meningkatkan sistem imunitas atau kekebalan tubuh manusia (Satgas Penanganan COVID-19, 2020). Beberapa merek vaksin COVID-19 yang sudah mendapatkan ijin dari World Health Organization (WHO), yakni sinovac, sinopharm, moderna, astrazeneca/oxford, pfizer-biontech, dan Janssen (Satgas Penanganan COVID-19, 2020). Tujuan vaksin COVID-19 yaitu untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat COVID-19, mengurangi penularan, mencapai kekebalan tubuh, serta melindungi seseorang dari COVID-19 (Satgas Penanganan COVID-19, 2020).

WHO mencatat sampai dengan 23 Oktober 2021 secara global 3.822.607.805 (48,7%) orang di dunia sudah mendapat vaksin dengan dosis pertama, 2.919.970.417 (37,2%) sudah mendapatkan vaksin dengan dosis kedua dan dosis per 100 orang 87,19. Beberapa negara maju seperti Amerika Serikat sudah mendapatkan vaksin dosis pertama 220.145.796 (66,3%) dan untuk dosis kedua 175.343.725 (52,8%). United Kingdom untuk dosis pertama sebanyak 49.606.419 (79,6%) dan untuk dosis kedua sebanyak 45.489.980 (73%). India untuk dosis pertama sebanyak 714.084.133 (53,6%) dan untuk dosis kedua sebanyak 299.553.298 (22,5%). Indonesia sendiri tercatat untuk dosis pertama 112.271.928 (46,2%) dan untuk dosis kedua 67.165.732 (27,6%), dosis per 100 orang 73,5 (WHO, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) untuk kota Tangerang tercatat pada 6 November 2021, warga yang menerima vaksin COVID-19 dosis pertama 1.352.659 (91,44%), sedangkan untuk dosis kedua 983.064 (66,45%) (KemenkesRI, 2021). Masyarakat yang telah menerima dosis vaksin pertama maupun kedua, telah memenuhi syarat penerimaan vaksin COVID-19.

Kemenkes 2021 menginformasikan beberapa syarat bagi penerima vaksin, yakni dalam keadaan sehat dan tidak sementara melakukan pengobatan gangguan pembekuan darah, defisiensi imun, kelainan darah, penerima transfusi darah, tidak sedang mendapat pengobatan immunosuppressant seperti kemoterapi dan kortikosteroid. Beberapa syarat tersebut merupakan upaya untuk memperoleh kekebalan tubuh yang optimal, penyuntikan yang aman, mengurangi efek samping vaksinasi, serta Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang minimal (KemenkesRI, 2021).

Vaksin COVID-19 dapat menimbulkan KIPI bagi beberapa orang. KIPI merupakan kejadian medik yang diduga berkaitan dengan imunisasi, seperti reaksi suntikan, reaksi vaksin, kesalahan prosedur, atau efek farmakologis (Hadinegoro, 2016). Para penerima vaksin COVID-19 harus dipantau selama 15 menit dilokasi vaksinasi, selain itu bagi beberapa penerima vaksin dapat mengalami reaksi KIPI vaksin COVID-19 dalam jangka waktu 2x24 jam atau lebih (UNICEF, 2021). Gejala KIPI vaksin COVID-19 ditunjukkan dengan laporan dari berbagai daerah di Indonesia, 10.627 laporan dengan KIPI nonserius, yakni 9.738 vaksin sinovac dan 889 astrazeneca dengan gejala demam, pusing, lemas, dan letih. Data lain melaporkan 211 laporan KIPI akibat vaksin sinovac dan 18 laporan akibat vaksin astrazeneca yang termasuk dalam tingkatan serius seperti harus dirawat inap (Komisi Nasional KIPI, 2021). Angka kejadian ini menunjukkan pentingnya sosialisasi terkait KIPI vaksin COVID-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta perilaku untuk menangani gejala KIPI.

Salah satu penelitian yang menunjukkan pengetahuan masyarakat mengenai KIPI, yakni Pramesti, (2021) didapatkan hasil bahwa sebelum masyarakat diberikan informasi mengenai KIPI 25 orang (62,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik mengenai KIPI dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat dalam menangani kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 (Pramesti et al, 2021). Beberapa penanganan KIPI yang dapat dilakukan yaitu istirahat yang cukup, perbanyak minum air, minum obat penurun panas sesuai dosis yang dianjurkan, gerakan lengan seperti biasa pada tangan yang disuntik dan kompres menggunakan air dingin pada bagian yang nyeri (UNICEF, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, diperoleh jumlah mahasiswa ETP (*Entry To Practice*) 2019 yang telah menerima vaksin COVID-19 sebanyak 326 mahasiswa. Hasil survey singkat yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan di salah satu Universitas di Tangerang pada 13 Oktober 2021, didapatkan data dari 35 responden dengan 9 laki-laki dan 26 perempuan. Responden sudah divaksinasi (7 responden vaksin pertama dan 28 responden vaksin kedua), jenis vaksin yang diterima pfizer-bintech sebanyak 15 responden, astrazeneca 19 responden, sinovac 1 responden. 5 responden tidak memiliki keluhan, 30 responden lainnya memiliki keluhan seperti demam, pusing, mual, pegal, meriang, lemas, nyeri, dan

parestesia pada area suntikan. Sebanyak 17 responden (47,8 %) belum mengetahui apa itu KIPI dan sebanyak 18 responden (51,4%) mengetahui apa itu KIPI dan cara penanganannya. Sebagian dari responden mengatakan bahwa dalam menangani KIPI dengan beristirahat, mengonsumsi obat paracetamol untuk penurunan panas, mengonsumsi air mineral, dan kompres menggunakan air biasa.

Vaksin COVID-19 adalah salah satu upaya dalam pencegahan transmisi COVID-19. Sejalan dengan program vaksinasi COVID-19 pada beberapa negara, termasuk Indonesia, dalam pelaksanaannya vaksin tersebut dapat menimbulkan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada sejumlah penerima vaksin. Antisipasi yang dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana penerima vaksin memiliki pengetahuan tentang KIPI vaksin COVID-19, sehingga mampu menyikapi dan menangani gejala KIPI yang dialami (Abara et al, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa perawat belum mengetahui mengenai KIPI dan cara penanganannya, maka perlu adanya penelitian mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa perawat dalam menghadapi KIPI yang terjadi dalam jangka waktu 2x24 jam, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa perawat dalam menghadapi KIPI.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* karena menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat ini secara realistis, nyata, dan aktual serta setiap subjek hanya diobservasi satu kali saja dan efek serta faktor resiko diukur sesuai keadaan waktu diobservasi (Sumantri, 2015; Rukajat, 2018).

Jumlah sampel dan Teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan Universitas Pelita Harapan angkatan 2019 yang telah divaksin dan mengalami KIPI vaksin COVID-19 sebanyak 100 mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan data total sampling dimana semua anggota populasi yang mengalami KIPI vaksin COVID-19 digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 100 responden.

Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti ialah kuesioner yang berisikan 28 pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan untuk mengukur pengetahuan responden, 8 pernyataan untuk mengukur sikap responden, dan 9 pernyataan untuk mengukur perilaku responden dengan skala Guttman. Kuesioner tersebut dirancang sendiri oleh peneliti berdasar pada teori yang telah diteliti dan dilakukan uji validitas serta realibilitas pada ketiga kuesioner tersebut kepada 30 mahasiswa keperawatan Universitas Pelita Harapan ETP 2020 dengan hasil uji validitas r hitung $\geq 0,361$ dan uji realibilitas dengan nilai *Alpha Cronbach's* variabel pengetahuan 0,675, variabel sikap 0,773, dan variabel perilaku 0,759.

Proses pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur yaitu peneliti mengajukan skripsi kepada pihak Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan. Setelah mendapatkan persetujuan lalu peneliti mengumpulkan data mahasiswa keperawatan ETP 2019 yang mengalami KIPI vaksin COVID-19 dari tim vaksinasi FON UPH. Peneliti mengajukan permohonan uji etik di RCTC (*Research, Community Service, & Training Committee*) FON UPH (Faculty of Nursing Universitas Pelita Harapan) dan telah dinyatakan lulus uji etik dengan kode etik No.106/KEPFON/I/2022, selanjutnya peneliti menghubungi responden secara pribadi melalui whatsapp untuk meminta kesediaan menjadi responden dalam penelitian dan bergabung dalam whatsapp group yang telah dibuat. Peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk google form yang berisi tujuan, manfaat penelitian, kemungkinan resiko, proses penelitian, hak serta kerahasiaan data subyek penelitian, *informed consent*, data umum, dosis dan jenis vaksin, serta pernyataan setiap variabel yang dibagikan melalui whatsapp group, setelah semua data dikumpulkan peneliti memastikan kembali

kelengkapan data serta jumlah responden telah terpenuhi lalu peneliti melakukan pengolahan data.

Analisis

Pengolahan data dilakukan dengan melalui proses *editing, coding, processing, ckeaning*, dan *tabulating* yang kemudian peneliti menganalisa data secara univariat dari hasil yang telah didapatkan dengan menggunakan *software* analisa data sehingga menghasilkan distribusi frekuensi.

Etika Penelitian

Dalam upaya melindungi hak-hak responden, penelitian telah melewati proses kaji etik dan mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dengan No.106/KEPFON/II/2022. Adapun prinsip etik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *respect for persons, beneficence & non-maleficence, dan justice*.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=100)

Kategori	Fekkuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
19 tahun	11	11
20 tahun	57	57
21 tahun	28	28
22 tahun	3	3
23 tahun	1	1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	24
Perempuan	76	76
Dosis Vaksin		
Vaksin 1	0	0
Vaksin 2	100	100
Jenis Vaksin		
Astrazeneca	86	86
Pfizer	9	9
Sinovac	5	5
Lamanya KIPI Vaksin		
1x24 jam	71	71
2x24 jam	29	29

Table 1 menjelaskan bahwa mayoritas usia dalam penelitian ini memiliki usia 20 tahun (57%), jenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (75%), telah vaksin 2 kali sebanyak 100 orang (100%), jenis vaksin paling banyak astrazeneca sebanyak 86 orang (86%), dan lamanya terjadi KIPI vaksin adalah 1x24 jam sebanyak 71 orang (71%).

Tabel 2
Gambaran Pengetahuan Penanganan KIPI Vaksin COVID-19 (n=100)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	80	80
Cukup	19	19
Kurang	1	1
Sikap		
Baik	75	75
Cukup	24	24
Kurang	1	1
Perilaku		
Baik	79	79
Cukup	20	20
Kurang	1	1

Berdasarkan tabel 2, terdapat responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 80 orang (80%), sikap yang baik sebanyak 75 orang (75%), dan perilaku yang baik sebanyak 79 orang (79%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan mahasiswa tentang penanganan KIPI vaksin COVID-19 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang KIPI vaksin COVID-19 oleh (Herdyana et al, 2022; Tiyas Budiyaniti et al, 2021). Namun, hal yang berbeda pada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (Indriyanti, 2021; Susilawati et al, 2021).

Sebagian besar responden menerima vaksin jenis *Astrazeneca* yaitu sebanyak 86% responden, yang mana secara umum KIPI yang dapat timbul dari jenis vaksin ini adalah KIPI bersifat ringan seperti mual, pusing, nyeri otot (*myalgia*), nyeri ditempat suntikan, nyeri sendri (*arthralgia*), kelelahan, demam, dan malaise (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pengetahuan adalah pemahaman seseorang mengenai topik yang disajikan yang mana memiliki kemampuan dalam menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi (Pragholapati, 2020). Pengetahuan yang baik merupakan cara pandang seseorang mengenai konsep kesehatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan menjadi optimal (Moudy & Syakurah, 2020). Pengetahuan yang baik dapat dimiliki oleh individu yang berasal dari pengalaman pribadi ataupun orang lain, media massa, dan lingkungan (Nurislaminingsih & Sukaesih, 2020). Pengetahuan yang baik tentang KIPI dapat memberikan manfaat bagi individu, yaitu ketika terjadi KIPI individu mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan serta dapat mengurangi tingkat kecemasan (Indra, 2021; Sari, 2021). Peningkatan pengetahuan pada individu dapat meluruskan persepsi yang salah dan meningkatkan kewaspadaan individu ketika terjadi reaksi KIPI vaksin COVID-19 (Rahmadhona et al, 2022). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka pada umumnya akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi yang mana responden merupakan mahasiswa keperawatan, selain itu melalui lingkungan atau kondisi sekeliling individu atau kelompok dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan yang mana pengalaman KIPI yang telah dialami saat responden menerima vaksin dosis pertama mempengaruhi pengetahuan responden terkait penanganan KIPI pada penerimaan vaksin dosis kedua sehingga peningkatan pengetahuan responden dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan (Rostianna Purba, 2021). Individu yang memiliki pemahaman baik dalam menangani KIPI dapat mengetahui langkah-langkah penanganan yang harus dilakukan ketika terjadi reaksi setelah vaksin COVID-19.

Sikap

Hasil penelitian mengenai sikap mahasiswa tentang penanganan KIPI vaksin COVID-19 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik. Berdasarkan pernyataan kuesioner yang dijawab oleh responden menunjukkan bahwa sebagian responden menyadari bahwa KIPI vaksin COVID-19 harus perlu untuk ditangani dan diantisipasi dan perlu untuk melakukan penanganan seperti meminum obat penurun panas ketika demam, mengompres area suntikan yang nyeri dengan air dingin, dan jika terjadi reaksi KIPI yang berlangsung lama dan semakin memburuk maka segera memeriksa diri ke dokter.

Sikap adalah ekspresi yang ditunjukkan seseorang sebagai evaluasi terhadap suatu obyek, kejadian, atau orang dalam bentuk kognitif, konatif, dan afektif (Irwan, 2017). Sikap yang baik dalam menangani KIPI adalah serangkaian pembentuk dasar individu yang mendorong bagaimana seseorang merespon sesuatu yang mana dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, dan orang lain yang dianggap penting (Rahmadhona et al., 2022; Waluyo, 2021). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi sikap seseorang dikarenakan pengalaman KIPI yang dialami responden setelah menerima vaksin dosis pertama sehingga ketika responden mengalami KIPI vaksin dosis kedua individu telah mengetahui penanganan KIPI, selain itu melalui media massa dapat membentuk dasar afektif seseorang dalam menilai sesuatu yang mana dapat membentuk sikap tertentu, dan melalui lembaga pendidikan seseorang dapat memiliki pemahaman mengenai salah atau benar, baik atau buruk sehingga mempengaruhi sikap yang ditunjukkan, serta orang lain yang dapat dipercaya memiliki pengaruh dalam setiap tindakan ataupun opini dimana dimana responden berada dalam lingkungan yang sama (Minto Waluyo, 2021).

Persepsi yang salah mengenai reaksi KIPI vaksin COVID-19 dapat menimbulkan adanya rasa takut, kecemasan, dan kurang waspada yang kemudian berdampak pada kurangnya pengenalan individu akan penanganan KIPI vaksin COVID-19 yang tepat dan sikap yang harus dilakukan ketika menemukan KIPI yang serius (Rahmadhona et al., 2022). Sikap yang kurang baik dapat menimbulkan *Immunization Stress-Related Response (ISRR)* yang mana merupakan KIPI yang bermanifestasi sebagai respon stress yang muncul sebelum, selama, atau segera setelah vaksin COVID-19, dimana setiap respon stres yang terjadi setelah vaksinasi dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, dan sosial (Hafizzanovian et al., 2021). Vaksinasi yang telah dilakukan oleh sebagian besar individu mengalami ISSR (Indriyanti, 2021). Sebagian besar responden juga merasa cemas ketika mengalami KIPI vaksin COVID-19 yaitu sebesar 65% namun ketika mengalami KIPI setelah vaksinasi, penting untuk tidak panik atau merasa cemas dan utamakan tetap bersikap tenang dikarenakan reaksi KIPI yang dialami dapat ditangani serta gejala yang ditimbulkan bersifat sementara dan hal yang wajar setelah vaksinasi serta akan hilang dengan sendirinya dalam hitungan hari (Rahmadhona et al., 2022; Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Sikap yang baik artinya seseorang dapat memahami dan melakukan tindakan penanganan mengenai KIPI vaksin COVID-19 yang tepat sasaran.

Perilaku

Hasil penelitian mengenai perilaku mahasiswa tentang penanganan KIPI vaksin COVID-19 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik. Perilaku adalah sebuah reaksi psikis individu terhadap lingkungannya yang mana terjadi aksi dan reaksi sehingga menimbulkan perilaku tertentu (Irwan, 2017). Perilaku yang baik merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak sehingga dapat membentuk karakter yang nantinya menjadi sebuah kebiasaan bagi individu yang mana dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap individu, ketika individu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik maka individu dapat memiliki perilaku yang baik pula dan perilaku orang-orang disekitar individu dapat menjadi contoh bagi individu dalam berperilaku (Wijaya, 2017; Irwan, 2017). Perilaku dalam menangani KIPI vaksin COVID-19 dilakukan dengan menerapkan tatalaksana penanganan KIPI sesuai kondisi yang dialami individu. KIPI bersifat sementara dengan pengetahuan dan sikap yang baik dari setiap individu maka akan membantu dalam menangani KIPI vaksin COVID-19. Penanganan KIPI yang telah dilakukan oleh sebagian besar responden adalah meminum obat penurun panas sesuai dosis, perbanyak mengonsumsi air ketika demam, mengenakan pakaian yang nyaman ketika menggigil, tetap beraktivitas seperti biasa menggunakan tangan yang sakit, memeriksakan diri ke rumah sakit, beristirahat ketika mengalami kelelahan dan menggunakan baju yang longgar agar

mengurangi gesekan pada area suntikan yang nyeri. Namun sebanyak 60% responden tidak melakukan penanganan KIPI dengan mandi air hangat ketika terjadi demam, dimana hal ini dapat menjadi perhatian dikarenakan demam yang dialami maka penanganan dengan menggunakan air hangat dapat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, sehingga tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak agar tidak meningkatkan suhu tubuh, selain itu suhu yang hangat akan membuat pembuluh darah tepi pada kulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan terbuka dan mempermudah pengeluaran panas dari dalam tubuh (Anisa, 2019).

Menurut Safira et al., (2021) sebagian individu telah melakukan penanganan KIPI vaksin COVID-19 dengan mengonsumsi obat-obatan dan obat yang banyak digunakan adalah paracetamol untuk. Tatalaksana penanganan KIPI vaksin COVID-19 antara lain kompres hangat, pemberian paracetamol sesuai dosis yang dianjurkan, pemberian minum hangat, dan pemberian selimut (Harioputro, 2021). Setiap individu yang memiliki pemahaman dan sikap yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan kondisi individu ketika terjadi reaksi setelah vaksin COVID-19.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dapat memberikan informasi terkait KIPI vaksin COVID-19, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi tenaga kesehatan dalam menangani, dan memberikan edukasi tentang KIPI kepada warga. Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data dilakukan secara online, sehingga tidak dapat mengobservasi secara langsung terkait gejala KIPI dan perilaku penanganan KIPI yang dilakukan oleh responden. Hal ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian observasi dan kualitatif.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden mahasiswa keperawatan Universitas Pelita Harapan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan responden mengenai penanganan KIPI vaksin COVID-19 berada dalam kategori baik yaitu pengetahuan sebanyak 80% karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan. Mayoritas sikap responden mengenai penanganan KIPI vaksin COVID-19 berada dalam kategori baik yaitu pengetahuan sebanyak 75% karena dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, dan orang lain yang dianggap penting. Mayoritas perilaku responden mengenai penanganan KIPI vaksin COVID-19 berada dalam kategori baik yaitu pengetahuan sebanyak 79% karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku orang-orang sekitar. Pengetahuan yang baik mengenai KIPI dapat memberikan manfaat dan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi maupun menangani KIPI dimana ketika terjadi KIPI individu tersebut mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan serta dapat mengurangi tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa keperawatan agar tetap mempertahankan pengetahuan, sikap, dan perilaku penanganan KIPI vaksin COVID-19 yang dimiliki dan mahasiswa dapat berperan sebagai edukator untuk mengedukasi masyarakat terkait KIPI vaksin COVID-19. Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai penanganan KIPI vaksin COVID-19 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen dan staf Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, responden penelitian, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENCES

Abara, W. E., Gee, J., Shay, D. K., & Shimabukuro, T. (2021). *Perkiraan Tingkat Efek Samping Tertentu setelah Imunisasi untuk Pemantauan Keamanan Vaksin COVID-19 Halaman 2 Perkiraan Tingkat Efek Samping Tertentu setelah Imunisasi untuk Pemantauan Keamanan Vaksin COVID-19*. 2019(1),. Retrieve

- from:https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Final_Juknis_Pelayanan_Imunisasi_pada_Masa_Pandemi_COVID-19.pdf
- Anisa, K. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada an.D Dengan Hipertermia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 122–127. doi: <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.112>
- Arikunto, & Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Retrieve from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *What to Expect after Getting a COVID-19 Vaccine*. 1. Retrieve from: https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/pdfs/321466-A_FS_What_Expect_COVID-19_Vax_Final_12.13.20.pdf
- Hadinegoro, S. R. S. (2016). Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. *Sari Pediatri*. <https://doi.org/10.14238/sp2.1.2000.2-10>
- Hafizzanovian, H., Oktariana, D., Apriansyah, M. A., & Yuniza, Y. (2021). Peluang Terjadinya Immunization Stress-Related Response (Isrr) Selama Program Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(3), 211–222. <https://doi.org/10.32539/jkk.v8i3.13807>
- Harioputro, D. R. (2021). *COVID-19 : PATOGENESIS DAN PERJALANAN KLINIS*. Tahta Media Group. Retrieve from: <https://books.google.co.id/books?id=h15QEAAAQBAJ&printsec=frontcover>
- Herdyana, E., Darmayanti, R., Puspitasari, B., Komariyah, S., & Effects, S. (2022). *EDUKASI PENANGANAN SIDE EFFECTS PASCA IMUNISASI VAKSIN COVID-19 BAGI MASYARAKAT DESA BANGKOK*. 3(1), 225–232. *EDUKASI PENANGANAN SIDE EFFECTS PASCA IMUNISASI VAKSIN COVID-19 BAGI MASYARAKAT DESA BANGKOK*. Retrieve from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/3725/2452>
- Hidayat, A. A. (2021). *Metodologi Keperawatan untuk Pendidikan Vokasi*. Health Book Publishing. Retrieve from: https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Keperawatan_untuk_Pendidikan.html?id=hRofEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Indra, M. (2021). *KUMPULAN ARTIKEL DAN PUBLIKASI PENELITIAN*. CV. Mitra Cendekia Media. Retrieve from: https://books.google.co.id/books?id=i1osEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal Perceptions of Public Health Center Officers on the Implementation of Covid-19 Vaccination in the New Normal Era. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 29. Retrieve from: https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/pdfs/321466-A_FS_What_Expect_COVID-19_Vax_Final_12.13.20.pdf
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Retrieve from: <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/1784/Irwan-Buku-Etika-dan-Perilaku-Kesehatan.pdf>
- Irwan Andi. (2017). *Perkembangan Etika Kesehatan. Perilaku Etika Dalam Berbagai Bidang*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021a). *Apa Yang Harus Dilakukan Bila Terjadi Reaksi KIPI Setelah Vaksinasi? Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. Retrieve from: <https://covid19.go.id/edukasi/kipi/apa-yang-harus-dilakukan-bila-terjadi-reaksi-kipi-setelah-vaksinasi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021b). *Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. 2020, 2(1), 1–16. Retrieve from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021c). *Vaksinasi COVID-19 Nasional. Vaksinasi COVID-19 Nasional*. Retrieve from: <https://covid19.go.id/vaksin-covid19>
- Koesnoe, S. (2021). *Teknis Pelaksanaan Vaksin Covid dan Antisipasi KIPI. Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia*, 1–65. Retrieve from: <https://www.papdi.or.id/pdfs/1001/Dr%20Sukamto%20-%20Ws%20Vaksin%20Covid%20KIPI.pdf>

- Komisi Nasional KIPI. (2021). *Laporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)*. Retrieve from: <https://portal.kominfo.go.id/berita/kini/5119>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346. doi: <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurislamingsih, R., & Sukaesih, S. (2020). Pemetaan Pengetahuan Eksplisit Tentang COVID-19 pada Website Perpustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 131–144. doi: <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i2.32335>
- Nurroh, S. (2017). FILSAFAT ILMU Studi Kasus: Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) oleh Jujun S. Suriasumantri. *FILSAFAT ILMU Studi Kasus: Telaah Buku Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) Oleh Jujun S. Suriasumantri*, 0–23. Retrieve from: https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/51768288/Filsafat_Ilmu_Prof_Sunarto_.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1525
- Sari, M. K. (2021). Edukasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Vaksinasi Covid-19. 5(3), 542–546. Retrieve from: <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16306>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten. In T. A. B. P. S. P. COVID-19 (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Satgas Penanganan COVID-19. Retrieve from: <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/pengendalian-covid-19-dengan-3m-3t-vaksinasi-disiplin-kompak-dan-konsisten-buku-2>
- Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., & Kurniawati, M. F. (2021). Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 409–419. doi: <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14153>
- Susilawati, E., Silitonga, E. M., & Zulfendri. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEMAND (PERMINTAAN) VAKSINASI COVID-19 BAGI LANSIA DIKELURAHAN BANDAR SELAMATTAHUN 2021 | Susilawati | JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1573–1581. Retrieve from: <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1738/1024>
- Tiyas Budiyantri, R., Nandini, N., Patria Jati, S., Pawelas Arso, S., Yunila Fatmasari, E., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Pemberdayaan Kader Dalam Manajemen KIPI Pada Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo. *Journal of Community Development*, 2(2), 76–81. Retrieve from: <http://comdev.pubmedia.id/index.php/comdev/article/view/41>
- UNICEF. (2021). Vaksin COVID-19 & KIPI. *Unicef*. Retrieve from: https://www.unicef.org/indonesia/id/media/9896/file/Booklet_Vaksin_COVID-19_%26_KIPI.pdf
- Waluyo, M. (2021). Manajemen Psikologi Industri. *Literasi Nusantara*. Retrieve from: [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Psikologi_Industri/zYxVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Waluyo,+M.+\(2021\).+Manajemen+Psikologi+Industri.+Literasi+Nusantara.&pg=PP2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Psikologi_Industri/zYxVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Waluyo,+M.+(2021).+Manajemen+Psikologi+Industri.+Literasi+Nusantara.&pg=PP2&printsec=frontcover)
- Wijaya, H. (2017). Perilaku Organisasi. *Over The Rim*, 191–199. Retrieve from: <https://core.ac.uk/download/pdf/130812215.pdf>
- World Health Organization. (2021). COVID-19 Vaccinated. Retrieve from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-\(covid-19\)-vaccines?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=CjwKCAjwy_aUBhACEiwA2IHHQleZkjVQo39jh9JPor6t3RW4JCMUnL5qyFmDLhKcyOI-dEjLcr-cxxoCOnoQAvD_BwE](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-(covid-19)-vaccines?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=CjwKCAjwy_aUBhACEiwA2IHHQleZkjVQo39jh9JPor6t3RW4JCMUnL5qyFmDLhKcyOI-dEjLcr-cxxoCOnoQAvD_BwE)